

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL DALAM PEMBELAJARAN “MENGIDENTIFIKASI KALIMAT FAKTA DAN OPINI” TEKS ARGUMENTASI SISWA KELAS XI MA ALMAARIF SINGOSARI

Dzakki Faiq Arrizal¹, Frida Siswiyanti², Elva Riezky Maharany³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Malang

faiqarrizal10@gmail.com¹, fridasiswiyanti@unisma.ac.id², elv@unisma.ac.id³

abstrak: Keterbaruan penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran wordwall berbasis permainan edukatif dalam mengidentifikasi kalimat fakta dan opini pada teks argumentasi. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif menggunakan pendekatan eksperimen dengan model *quasi-experimental design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu 57 siswa, dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MA Almaarif Singosari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tes (*pretest-posttest*). Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdiri uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya uji *t*- (*Independent Samples t-test*) dan uji *N-Gain score* dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 64,84 dan *posttest* 67,34 sedangkan hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 49,60 dan *posttest* 79,60. Hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai *posttest* kelas kontrol ($79,60 > 67,34$) dan uji *N-Gain Score* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5657 yang termasuk kategori sedang dengan persentase 56,5687% yang artinya termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa media pembelajaran wordwall dalam pembelajaran mengidentifikasi kalimat fakta dan opini teks argumentasi efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA Almaarif Singosari.

Kata kunci: Media pembelajaran wordwall, teks argumentasi, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal di Indonesia kini diarahkan untuk menguatkan pengalaman pembelajaran yang mendalam (*deep learning*), siswa tidak hanya menerima materi secara pasif melainkan aktif membangun pemahaman berpikir kritis, dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Konsep pembelajaran mendalam ini, sebagaimana diuraikan oleh 3 elemen utama (*meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning*) menawarkan solusi atas pembelajaran yang terlalu dangkal dan kurang kontekstual.

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang menengah atas menuntut penguatan literasi kritis, salah satunya kemampuan siswa dalam menyusun, menganalisis, serta mengevaluasi teks argumentasi. Sebab, teks argumentasi adalah bentuk teks yang memuat pendapat penulis yang disertai alasan dan bukti faktual, sehingga di dalamnya terdapat klaim dan dukungan bukti yang harus dianalisis oleh pembaca (Janarti, 2025).

Teks argumentasi merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan pembaca melalui serangkaian pernyataan yang logis dan didukung oleh bukti faktual.

Menurut Keraf (2010) teks argumentasi berfungsi untuk mempertahankan pendapat dengan menggunakan data, fakta, dan penalaran rasional agar pembaca dapat menerima kebenaran yang dikemukakan penulis. Dalam konteks ini, kemampuan untuk mengidentifikasi kalimat fakta dan opini menjadi keterampilan esensial bagi pembaca tingkat menengah.

Pembelajaran teks argumentasi tersebut tidak terlepas dari pemahaman yang tepat terhadap perbedaan antara fakta dan opini. Pemahaman terhadap perbedaan antara fakta dan opini merupakan aspek mendasar dalam pembelajaran teks argumentasi karena kedua unsur tersebut menjadi dasar dalam membangun dan mengevaluasi kekuatan argumen. Fakta, menurut Dalman (2014) adalah pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui observasi atau data nyata yang bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi penulis. Sebaliknya, opini merupakan pendapat atau penilaian yang bersifat subjektif dan belum tentu memiliki dasar pembuktian empiris (Keraf, 2010).

Salah satu faktor yang menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia adalah pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru cenderung mengontrol seluruh aktivitas pembelajaran dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi serta mengembangkan pemikiran mandiri (Rohim dkk., 2020). Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan sering kali belum mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis karena kurikulum masih berfokus pada penyelesaian materi yang luas, sementara pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang inovatif masih terbatas (Mukhlisoh dkk., 2023).

Penggunaan media pembelajaran di sekolah merupakan salah satu upaya penting untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui media, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi karena disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran yang berbasis teknologi atau multimedia kini dinilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mampu menumbuhkan minat, meningkatkan partisipasi, serta mempermudah guru dalam menjelaskan konsep yang abstrak (Siregar dkk., 2022).

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) terbukti mampu meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran karena mampu menghadirkan visualisasi konsep yang sulit dipahami melalui cara konvensional. Namun, kenyataannya pemanfaatan media berbasis teknologi di berbagai satuan pendidikan masih belum optimal. Banyak guru yang masih kesulitan dalam mengintegrasikan media digital karena keterbatasan pengetahuan teknis, kurangnya pelatihan, atau keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah. Salah satu inovasi yang

dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut adalah penggunaan wordwall sebagai media pembelajaran interaktif.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di sekolah tersebut masih memerlukan inovasi media untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemberian media pembelajaran dalam penelitian ini dipandang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Rendahnya kemampuan siswa kelas XI MA Al-Ma'arif Singosari dalam mengidentifikasi kalimat fakta dan opini pada teks argumentasi yang masih berada di bawah KKM menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum optimal karena masih bersifat konvensional, kurang interaktif, dan belum memaksimalkan pemanfaatan teknologi, padahal kemampuan membedakan fakta dan opini merupakan bagian penting dari literasi kritis dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Wordwall dipandang sebagai solusi inovatif yang mampu menciptakan pembelajaran lebih menarik dan interaktif melalui permainan edukatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konseptual siswa.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti menetapkan untuk meneliti efektivitas penggunaan media pembelajaran wordwall dalam pembelajaran mengidentifikasi kemampuan mengidentifikasi kalimat fakta dan opini pada teks argumentasi siswa kelas XI MA Al-Maarif Singosari. Penelitian ini akan menelaah proses penerapan media wordwall mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada keterampilan memahami perbedaan antara fakta dan opini. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengetahui sejauh mana penggunaan media wordwall dapat membantu siswa memahami konsep fakta dan opini secara lebih mendalam

METODE PENELITIAN

Tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen (*pretest-posttest control group*). Desain ini memungkinkan perbandingan antara kelompok eksperimen yang menerima intervensi wordwall dan kelompok kontrol yang belajar secara konvensional. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa *quasi-experimental design* merupakan desain yang tetap melibatkan kelompok kontrol, tetapi peneliti tidak dapat melakukan randomisasi secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Desain ini digunakan untuk

mengetahui perbedaan kemampuan antara kelompok yang memperoleh perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

Populasi dalam suatu penelitian dipahami sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar untuk dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dengan kata lain, populasi mencakup sekumpulan individu yang memenuhi kriteria khusus sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara tepat. Berdasarkan pemahaman tersebut, populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh siswa MA AlMaarif Singosari kelas XI.4 dan XI.5, dengan jumlah total 57 peserta didik yang menjadi subjek dalam proses pengumpulan data dan analisis penelitian.

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menentukan sampel berupa seluruh siswa kelas XI.4 dan XI.5 yang berjumlah 57 peserta didik. Sampel tersebut terdiri atas dua kelas, yaitu kelas XI.4 dan XI.5. Kelas XI.5 yang berjumlah 25 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas XI.4 dengan jumlah 32 siswa berfungsi sebagai kelompok kontrol.

Tabel 1: Metode Penelitian

Rumusan Masalah	Jenis Data	Sumber Data	Prosedur Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran wordwall terhadap kemampuan mengidentifikasi kalimat fakta dan opini pada teks argumentasi siswa kelas XI MA Al-Maarif Singosari?	Hasil tes (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) dan kuesioner dari siswa	Siswa kelas XI.4 dan XI.5 MA Almaarif Singosari	Lembar validasi, kuesioner, dan tes	Pedoman tes hasil belajar, pedoman kuesioner, pedoman keterlaksanaan pembelajaran dan pedoman dokumentasi

Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden berhasil dihimpun (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh kemudian diolah untuk menjadi dasar dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada tahap awal penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik parametrik, karena sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti menerapkan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat mencakup uji normalitas dan uji homogenitas sedangkan uji hipotesis mencakup uji-t (*independent samples t-test*) dan uji

N-Gain score. Teknik tersebut dipilih untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat memberikan gambaran yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa kelas XI.4 (kelas kontrol) dapat dilihat pada tabel deskripsi berikut.

Tabel 2: Hasil Tes Siswa Kelas XI.4

No	Nama	Hasil Tes	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	MAM	40	60
2.	MA	65	50
3.	SSH	60	75
4.	MAF	65	75
5.	IAS	75	65
6.	PMZ	60	85
7.	AJ	65	75
8.	RYNS	45	60
9.	AAYA	55	65
10.	WDA	40	65
11.	MNP	85	65
12.	ASA	70	70
13.	AMT	70	85
14.	RKS	75	90
15.	NF	60	65
16.	SZF	75	70
17.	IAK	70	70
18.	RN	75	80
19.	AFS	45	60
20.	BTA	65	65
21.	ZAMJ	75	80
22.	NSS	60	55
23.	MTA	50	60
24.	KFL	60	70
25.	ALW	75	80
26.	MGSO	45	50
27.	SF	90	65
28.	NRJ	85	70
29.	NC	50	60
30.	NLR	85	60
31.	KA	85	50
32.	FAF	55	60
Jumlah		2075	2155
Rata-rata		64,84	67,34

Sumber: Data primer, diolah pada Januari 2026

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran wordwall yaitu memperoleh nilai rata rata 64,84 dan 67,34. Pada soal *pretest* memiliki nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan pada saat diberikan soal *posttest* dapat diketahui nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90.

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa kelas XI.5 (kelas eksperimen) dapat dilihat pada tabel deskripsi berikut.

Tabel 3: Hasil Tes Siswa Kelas XI.5

No	Nama	Hasil Tes	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	AIS	65	75
2.	AMDH	55	80
3.	RUA	55	75
4.	MSAR	35	90
5.	KAM	60	95
6.	RMFLK	50	75
7.	HB	40	60
8.	MDA	55	75
9.	MIS	50	60
10.	AZH	50	75
11.	AAFA	65	85
12.	MNA	70	80
13.	HNI	80	85
14.	MNA	65	80
15.	KA	30	85
16.	NZ	40	85
17.	SAZA	25	95
18.	AFAM	30	95
19.	MRFPK	40	95
20.	AR	30	90
21.	RA	55	60
22.	MRAM	60	65
23.	NN	65	75
24.	NLZ	30	75
25.	BA	40	80
Jumlah		1240	1990
Rata-rata		49,60	79,60

Sumber: Data primer, diolah pada Januari 2026

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran wordwall yaitu memperoleh nilai rata rata 49,60 dan 79,60. Dapat diketahui bahwa, sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) pada kelas eksperimen, nilai terendah yaitu 25 dan nilai tertinggi sebesar 80. Sedangkan pada saat

pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran wordwall memperoleh nilai terendah 60 dan nilai yang tertinggi sebesar 95.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas			Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
			Statistic	df	Sig.	Statistic	Df Sig.
Hasil	Pretest (Kontrol)	XI.4	.109	32	.200*	.958	32 .242
	Posttest (Kontrol)	XI.4	.152	32	.057	.956	32 .220
	Pretest (Eksperimen)	XI.5	.140	25	.200*	.951	25 .265
	Posttest (Eksperimen)	XI.5	.175	25	.047	.920	25 .052
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Data primer, diolah pada Januari 2026

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil dari nilai *pretest* kelas kontrol yaitu nilai sig 0,242 dan nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu nilai sig 0,220. Hasil dari nilai *pretest* pada kelas eksperimen yaitu nilai sig 0,265 dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yaitu nilai sig 0,052. Pedoman ketentuan pengambilan pada uji normalitas yaitu apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen memperoleh nilai sig > 0,05 yang artinya kelas kontrol dan eksperimen memperoleh data yang berdistribusi normal.

Tabel 5: Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.013	1	55	.911
	Based on Median	.058	1	55	.811
	Based on Median and with adjusted df	.058	1	54.924	.811
	Based on trimmed mean	.012	1	55	.914

Sumber: Data primer, diolah pada Januari 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas variabel penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi pada kolom *Based on Mean*. Data dinyatakan homogen apabila nilai sig > 0,05, sedangkan data dinyatakan tidak homogen apabila nilai sig < 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,911. Dengan demikian, karena nilai tersebut > 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian bersifat homogen.

Tabel 6: Hasil Uji-t (independent samples t-test)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.013	.911	-4.362	55	.000	-12.256	2.810	-17.888	-6.625
	Equal variances not assumed			-4.337	50.549	.000	-12.256	2.826	-17.931	-6.582

Sumber: Data primer, diolah pada Januari 2026

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*independent samples t-test*) yang disajikan pada di atas, diperoleh nilai signifikansi dua arah Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang tidak diberikan perlakuan dan kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan media pembelajaran wordwall.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran wordwall memiliki efektivitas yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi kalimat fakta dan opini teks argumentasi di kelas XI MA Almaarif.

Tabel 7: Hasil Uji N-Gain Score

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain Score	25	.11	.93	.5657	.26695
NGain Persen	25	11.11	93.33	56.5687	26.69548
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data primer, diolah pada Januari 2026

Berdasarkan table di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain score* sebesar 0,5657, nilai tersebut menunjukkan berada pada kategori sedang. *N-Gain* persen sebesar 56,5687%, nilai dengan persentase tersebut menunjukan kategori cukup efektif. Berdasarkan temuan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerima perlakuan media wordwall.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran wordwall pada materi mengidentifikasi kalimat fakta dan opini teks argumentasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Almaarif.

Tabel 8: Rata-rata Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Posttest XI.4 (Kontrol)	32	67.34	10.316	1.824
	Posttest XI.5 (Eksperimen)	25	79.60	10.794	2.159

Sumber: Data primer, diolah pada Januari 2026

Tabel tersebut menyajikan nilai rata-rata (*mean*) hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yang diberikan media pembelajaran wordwall lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 67,34, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,60.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi kalimat fakta dan opini teks argumentasi yang diajar menggunakan media pembelajaran wordwall lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penerapan media pembelajaran Wordwall.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest*, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas XI MA Al-Maarif Singosari dalam mengidentifikasi kalimat fakta dan opini pada teks argumentasi sebelum penerapan media pembelajaran wordwall masih berada pada kategori rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran wordwall. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 64,84 dan nilai rata-rata pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 49,60. Mayoritas peserta didik belum mampu membedakan secara tepat antara pernyataan yang bersifat objektif dan dapat diverifikasi kebenarannya dengan pernyataan yang bersifat subjektif serta mengandung pandangan atau penilaian penulis. Temuan tersebut sejalan dengan Annisa dkk. (2025) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak peserta didik pada jenjang sekolah dasar hingga menengah belum mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pernyataan fakta dan opini secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep fakta dan opini masih belum optimal dan memerlukan bimbingan pembelajaran yang intensif serta kontekstual agar kemampuan analitis peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Setelah penerapan media pembelajaran wordwall, hasil *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan siswa mengidentifikasi kalimat fakta dan opini pada teks argumentasi. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa setelah

penggunaan media pembelajaran wordwall. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 67,34 sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 79,60. Perbedaan yang signifikan ini menandakan bahwa penggunaan wordwall memberikan dampak positif terhadap pemahaman konseptual dan keterampilan analisis siswa, karena media ini memadukan unsur interaktif dan pengalaman belajar yang menyenangkan (*Game Based Learning*). Sejalan dengan penelitian oleh Nurjiah dan Marna (2025) melaporkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *game* dengan bantuan media wordwall secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada aspek pemahaman konseptual dan keterampilan analisis, jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik wordwall yang bersifat interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berbeda dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran wordwall. *Pretest* dan *posttest* kelas kontrol tanpa diberikan media pembelajaran wordwall memperoleh nilai rata-rata 64,84 dan 67,34. Sedangkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran Wordwall memperoleh nilai rata-rata 49,60 dan 79,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* eksperimen 79,60 lebih tinggi daripada nilai rata-rata *posttest* kontrol 67,34. Rahmadanti dkk. (2024) menjelaskan bahwa efektivitas media pembelajaran Wordwall dapat ditunjukkan melalui perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Respons siswa terhadap media pembelajaran wordwall dapat dilihat dari kuesioner yang diperoleh dengan skor total sebesar 1.022 dari skor maksimum total 1.250. Skor tersebut jika dihitung sesuai dengan rumus setara dengan persentase sebesar 81,76%, sehingga berada pada kategori sangat baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryatid dkk. (2025) yang menyatakan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan media pembelajaran wordwall dengan persentase skor 82%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran wordwall bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sari Utami dkk. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis wordwall berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut tercermin dari perolehan nilai *posttest* kelas yang menggunakan media Wordwall secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional. Temuan ini menandakan bahwa media wordwall efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan wordwall berpotensi menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest*, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas XI MA Al-Maarif Singosari dalam mengidentifikasi kalimat fakta dan opini pada teks argumentasi sebelum penerapan media pembelajaran wordwall masih berada pada kategori rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran wordwall. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 64,84 dan nilai rata-rata pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 49,60.

Setelah penerapan media pembelajaran wordwall, hasil *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan siswa mengidentifikasi kalimat fakta dan opini pada teks argumentasi. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran wordwall. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 67,34 sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 79,60.

Respons siswa terhadap media pembelajaran wordwall dapat dilihat dari kuesioner yang diperoleh dengan skor total sebesar 1.022 dari skor maksimum total 1.250. Skor tersebut jika dihitung sesuai dengan rumus setara dengan persentase sebesar 81,76%, sehingga berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu $(79,60 > 67,34)$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, S. (2025). *Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Fakta dan Opini Melalui Media Mind Map “ Periksa Fakta dan Opini ” pada Peserta didik Kelas 5-B SDN Putat Jaya IV / 380 Surabaya*. 2, 145–148.
- Arsyillah, N. T., Widiyaningtyas, T., & Pratama, S. P. (2025). *Efektivitas Media Pembelajaran Wordwall pada Elemen Dampak Sosial Informatika Kelas VII SMP*. 5, 1197–1207.
- Dwijananti, P., & Yulianti, D. (2010). *PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION PADA MATA KULIAH*. 6, 108–114.
- Fadilah, N., & Kuswandi, I. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF WORDWALL*. 12, 56–66.
- Fanny, A. (2024). *Peningkatan Kemampuan Analisis Fakta dan Opini Peserta Didik Kelas XI TEK 2 SMK Negeri 5 Surabaya dengan Model Pembelajaran Kooperatif*. 4.
- Kalibagor, S. M. P. N. (2021). *Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor Analysis of Objective and Subjective Test Questions for Reading Understanding Skills on 7 th*. 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8501>
- Kritis, K. B. (2025). *Pengembangan Media Interaktif Kartu Menggunakan Wordwall untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Naganuri Sape*. 5, 805–815.
- Mukhlis, A., Septyanti, E., Mustika, T. P., Riau, U., Riau, U., Riau, U., & Argumentasi, T. (2025). *PENGARUH STRATEGI KNOW WANT LEARNED TERHADAP*. 8(1), 326–335.
- Ode, W., Mecriyani, D., Yusnan, M., & Cahyani, S. (2025). *Praktik Media Interaktif Dalam Meningkatkan Kondisi Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk*. 1(6), 1–13.
- Rahmadita, A., Angelyva, C., Banjanahor, B., & Ayu, M. S. (2025). *Penerapan Game Interaktif Berbasis Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Question Words Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 9, 17855–17859.
- Ramadhani, D. S., Purnomo, H., & Lukitoaji, B. D. (2025). *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Website Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V*. 11(1), 31–39.
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). *Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik*. 8(2012), 51329–51337.
- Sari Siti Mayang, Kasmini Lili, Dianatami Vola, M. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Sistem Pernapasan Manusia Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. 5, 2520–2528.
- Siswa, A., Mata, P., Ipa, P., Sulistianingsih, M., & Yanto, F. (2024). *Studi Literatur : Pengaruh*

Penerapan Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI) Terhadap Keterampilan Program Studi Pendidikan IPA , Universitas Negeri Padang. 8, 18944–18954.

Sitanggang, R. R., Tegeh, I. M., & Simamora, A. H. (2023). *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kuis Bermuatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. 7(1), 68–74.*